

**PENGARUH PERENCANAAN KARIR DAN PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA
PADA MAHASISWA
(STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG 2016-2018)**

(Skripsi)

Oleh:

Elvira Maulika



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

**PENGARUH PERENCANAAN KARIR DAN PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA
PADA MAHASISWA
(STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG 2016-2018)**

Oleh

ELVIRA MAULIKA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA MANAJEMEN

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PERENCANAAN KARIR TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG)

**Oleh:
Elvira Maulika**

Kecenderungan meningkatnya penganggur muda dan terdidik merupakan salah satu indikasi rendahnya niat kewirausahaan. Dari sisi *demand*, tingkat pengangguran berkaitan dengan jumlah kesempatan pekerjaan di era global yang tersedia, sementara itu persoalan dari sisi *supply*, tingkat pengangguran merupakan angka tenaga kerja yang berkualitas di Indonesia masih terbatas. Menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *knowledge* dan *intellectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual) yaitu mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan sudah dikembangkan hampir di semua perguruan tinggi di Indonesia dengan proses yang sangat bervariasi yang bertujuan untuk menciptakan wirausaha. Penelitian ini mengambil populasi pada seluruh mahasiswa Universitas Lampung dengan total sampel 154 responden. Penelitian ini termasuk kedalam desain penelitian studi kausal yang membuktikan sebab-akibat atau hubungan dipengaruhi dan mempengaruhi antara pembelajaran kewirausahaan, perencanaan karir dan niat berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan secara efektif di lingkungan universitas dapat berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan perencanaan karir yang baik, maka dapat memengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran kewirausahaan dan perencanaan karir yang baik dengan tujuan untuk menumbuhkan niat berwirausaha pada mahasiswa.

Kata kunci: pengangguran, kewirausahaan, perencanaan karir, niat berwirausaha

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION AND CAREER PLANNING ON ENTREPRENEURSHIP INTENTIONS IN STUDENTS (STUDY ON LAMPUNG UNIVERSITY STUDENTS)

By:

Elvira Maulika

The trend of increasing young and educated unemployed people is an indication of low entrepreneurial interest and attitudes. From the demand side, the unemployment rate is related to the number of job opportunities available in the global era. Meanwhile, from the supply side, the unemployment rate is a number of qualified workers in Indonesia. Responding to today and future business world competition which relies more on knowledge and intellectual capital, in order to become the nation's competitiveness, the development of young entrepreneurs needs to be directed at a group of educated (intellectual) young people, namely students.

Entrepreneurship education has been developed in almost all universities in Indonesia with a very varied process aimed at creating entrepreneurship. This study took a population of all students at the University of Lampung with a total sample of 154 respondents. This research is included in the research design of a causal study that proves a causal or relationship is influenced and affects between entrepreneurial learning, career planning and entrepreneurial interests and attitudes. The results of this study indicate that entrepreneurship learning methods that are applied effectively in the university environment can affect students' interest in entrepreneurship. This study also shows that the existence of good career planning can affect student interest in entrepreneurship. Therefore, good entrepreneurship learning and career planning are needed with the aim of fostering entrepreneurial intentions in students.

Keywords: unemployment, entrepreneurship, career planning, interest in entrepreneurship

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PERENCANAAN KARIR TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Elvira Maulika**

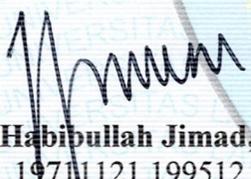
Nomor Pokok Mahasiswa : **1611011043**

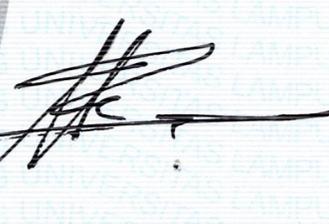
Jurusan : **S1 Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Habibullah Jimad, S.E., M.Si.
NIP. 19711121 199512 1 001


Mirwan Karim, S.E., M.M.
NIP. 19590308 198503 1 001

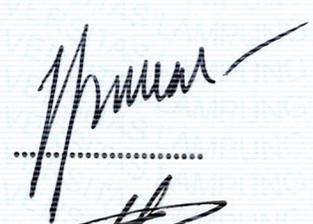
2. **Ketua Jurusan Manajemen**


Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP. 19600105 198603 1 005

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Habibullah Jimad, S.E., M.Si.**



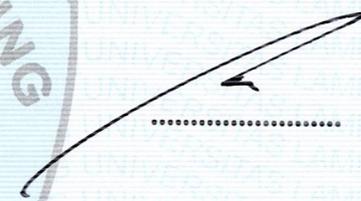
.....

Sekretaris : **Mirwan Karim, S.E., M.M.**



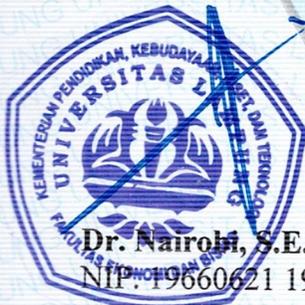
.....

Penguji Utama : **Dr. Ribhan, S.E., M.Si.**



.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairoli, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **14 Februari 2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Elvira Maulika

NPM : 1611011043

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Karir Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Lampung 2016-2018).” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagaitulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Januari
2022Penulis,



Elvira Maulika

RIWAYAT HIDUP

Peneliti memiliki nama lengkap Elvira Maulika, dilahirkan di Palembang pada tanggal 01 Juli 1998 dari pasangan Bapak Dadang Lesmana dan Ibu Selvi Yanti. Penulis adalah anak Pertama dari dua bersaudara.

Jenjang akademis penulis dimulai dengan menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 03 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung pada tahun 2010 kemudian menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 19 Kota Bandar Lampung pada tahun 2013, dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 9 Kota Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Melalui jalur SNMPTN penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung Pada tahun 2016. Selama menjadi mahasiswa, penulis sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen FEB unila.

MOTTO

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui."

(Q.S Al-Baqarah: 216)

““There are only two ways to live your life. One is as though nothing is a miracle. The other is as though everything is a miracle.””

(Albert Einstein)

"Where there is no struggle, there is no strength"

(Oprah Winfrey)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya telah terselesaikan karya tulis ilmiah ini.

Karya ini kupersembahkan kepada: *Kedua orang tuaku tercinta, Papa Dadang Lesmana dan Mama Selvi Yanti Adikku tersayang, Arya Dwi Pangga Teman teman tercinta, Sultan, Pungky, Balqis, dan Ari serta Almamaterku tercinta, Universitas Lampung*

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Karir Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Lampung 2016-2018).”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Strata Satu (S-1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung.

Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh peneliti dapat membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan evaluasi serta saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Hi. Habibullah Jimad, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, kritik, saran, masukan, pengalaman, dan semangat untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya pribadi mengucapkan terima kasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat.

5. Bapak Hi. Mirwan Karim., S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan yang telah memberikan arahan, saran, serta nasihat.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga.
7. Seluruh staff akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan.
8. Kedua orangtuaku Papa Dadang Lesmana dan Mama Selvi Yanti untuk segala bentuk dukungan, didikan, dan perjuangannya demi keberhasilanku. Terima kasih untuk doa, nasihat, serta motivasi yang tak henti-hentinya selama ini.
9. Adikku tersayang Arya Dwi Pangga, Kakek, Nenek, serta seluruh keluarga besar ku yang selalu mendukung dan mendoakan aku. Terimakasih karena kalian selalu ada.
10. Sahabat 3H tersayang Pungky, Balqis, dan Koko Ari. Terimakasih untuk segala dukungannya, motivasinya, menghibur dikala penat, dan selalu menemani disaat suka maupun duka. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses dan persahabatan ini berlangsung *untill jannah*.
11. Sultansyah R. R. Simbala, yang selalu memberi motivasi, selalu menjadi *support-system*, menghibur dan menemani disaat duka. *Thank u! You are amazing, Lucky to have u!*
12. Teman-teman *Sisters*; Raesa, Destria, Nara, Nicky, Flora, yang sudah menjadikan masa perkuliahan ini berwarna dan berarti, selalu memberikan dukungan dan motivasi. Terimakasih, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT dan kita dapat menjadi orang-orang yang sukses.
13. Teman seperjuangan dari SMA sampai sekarang; Sherin, Della, Irfan, Memes, Ndoy, Malisa, Audy. Terimakasih untuk dukungannya, menjadi penghibur dan menemani disaat suka maupun duka. Semoga pertemanan ini dapat berlangsung selamanya.
14. Teman-teman seperjuangan di kampus Himatol; Nara, Eca, Destria, Nicky, Flora, Hudaw, Zuhri, Rafli, Dicky, Paschal, Dino, Hendry, Nizar, dan Anjar Kibo. Terimakasih atas *haha-hihi* nya selama masa perkuliahan, selalu

memberikan dukungan. Semoga kebaikan kalian dibalas berkali lipat oleh Allah SWT dan kita semua dapat menjadi orang sukses dan berguna kelak. Amin

15. Teman-teman S1 Manajemen angkatan 2016, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama menjalani perkuliahan .
16. Almamaterku yang kubanggakan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 13 Januari 2022

Penulis,

Elvira Maulika

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS....	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Pembelajaran Kewirausahaan	11
2.1.2 Perencanaan Karir	12
2.1.3 <i>Entepreneurship Intention</i>	15
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pikir.....	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Objek Penelitian	24
3.2 Jenis Penelitian	24
3.3 Sumber Data	25
3.4 Populasi dan Sampel	26
3.5 Variabel Penelitian	27
3.6 Metode Pengumpulan Data	27
3.7 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	29
3.8 Uji Instrumen Penelitian.....	30
3.9 Metode Analisis Data	30
3.10 Metode Uji Hipotesis	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Responden	33
4.2 Karakteristik Responden	33
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Fakultas	34
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.....	34

4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah Kewirausahaan	35
4.3	Uji Instrumen.....	35
4.3.1	Uji Validitas	35
4.3.2	Uji Reliabilitas	38
4.3.3	Uji Normalitas.....	42
4.4	Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.4.1	Deskripsi Hasil Responden Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X1).....	44
4.4.2	Deskripsi Hasil Responden Variabel Perencanaan Karir (X2).....	46
4.4.3	Deskripsi Hasil Responden Variabel Niat dan Niat Berwirausaha (Y) 55	
4.5	Analisis data	56
4.5.1	Analisis Regresi Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Perencanaan Karir terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa	57
4.6	Uji Hipotesis.....	58
4.6.1	Uji Koefisien Determinasi	58
4.6.2	Uji Signifikan Simultan (Uji-F).....	59
4.7	Pembahasan	60
4.7.1	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa	60
4.7.2	Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa	61
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1	Simpulan.....	62
5.2	Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Daftar Peneliti Terdahulu	20
3.1. Tabel skala likert	28
3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variable	29
4.1. Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian	33
4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Fakultas	34
4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	34
4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah Kewirausahaan	35
4.5. Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y	35
4 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel dan Y	39
4.7. Persentase jawaban responden Tentang Pembelajaran Kewirausahaan	44
4 8. Persentase jawaban responden Tentang <i>Asses Yourself</i>	47
4 9. Persentase jawaban responden Tentang <i>Explorer Career</i>	49
4 10. Persentase jawaban responden Tentang <i>Create a Plan & Set Goals</i>	50
4 11. Persentase jawaban responden Tentang <i>Expand Skills</i>	51
4 12. Persentase jawaban responden Tentang <i>Find a job</i>	53
4 13. Hasil Rata-Rata Jawaban Responden Tentang Niat dan Niat Berwirausaha	55
4 14. Hasil Uji Pembelajaran Kewirausahaan dan Perencanaan Karir Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa	57
4 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
4 16. Hasil uji F	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Hasil Uji Normalitas Dengan Analisis Grafik Histogram	42
4.2. Hasil Uji Normalitas Dengan Analisis normal probability plot	43

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan yang cepat di dunia kerja sebagai akibat dari globalisasi dan revolusi di bidang teknologi informasi, dan sains, telah menuntut antisipasi dan evaluasi terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Evaluasi juga penting dilakukan sehingga dunia pendidikan tinggi tidak terpisah dan berjarak dengan dunia kerja yang riil yang ada di masyarakat. Adanya relevansi lulusan perguruan tinggi dan dinamika hubungan antara perguruan tinggi dengan dunia kerja dikaji oleh beberapa pakar, diantaranya dalam Handayani (2018) terutama tentang perbedaan yang signifikan antara *outcome* pendidikan tinggi dan tuntutan kompetensi di dunia kerja.

Mulyaningsih (2019) mengungkapkan bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh permintaan atas suatu barang produksi sehingga perusahaan akan menambah tenaga kerja untuk produksinya jika permintaan akan barang produksi meningkat. Hal ini berkaitan dengan adanya fakta tantangan ketenagakerjaan di era global yaitu kurangnya kesempatan kerja produktif sebagai akibat ketidakstabilan dan fluktuasi yang terjadi pada ekonomi global.

Hartaji dalam Pujiono (2015) menyatakan mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Keberadaan mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan suatu Negara, dimana lulusan universitas atau perguruan tinggi diharapkan mampu diserap sebagai tenaga kerja global atau menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahliannya.

Kecenderungan meningkatnya penganggur muda dan terdidik merupakan salah satu indikasi bahwa rendahnya niat kewirausahaan. Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap tingginya tingkat pengangguran diantaranya adalah: kesempatan kerja yang terbatas, kualifikasi pekerjaan yang tidak sesuai, serta minimnya kemandirian pencari kerja untuk berwirausaha serta tidak seimbangannya tingkat *demand and supply* tenaga kerja yang berkualitas. Dari sisi *demand* berkaitan dengan jumlah kesempatan perkerjaan di era global yang tersedia, sementara itu persoalan dari sisi *supply* adalah angka tenaga kerja yang berkualitas di Indonesia masih terbatas.

Dalam penelitiannya Handayani (2015) menyatakan bahwa hasil prediksi oleh *McKinsey Global Institute (MGI)* bahwa pada tahun 2030, permintaan untuk tenaga kerja semi terampil apalagi tenaga terampil di pasar global akan sangat tinggi. Diperkirakan, permintaan pekerja berpendidikan sarjana pada tahun 2030 meningkat lebih dari tiga kali lipat dari tahun 2010, sementara tenaga kerja semi terampil dengan kualifikasi pendidikan sekolah menengah meningkat hampir dua kali lipat pada tahun 2030.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta untuk menghasilkan SDM yang berkualitas melalui pendirian perguruan tinggi (PT). Akan tetapi dibukanya PT baru di Indonesia secara massif tanpa diikuti dengan penyediaan sarana prasarana yang memadai, bahkan berorientasi profit hanya akan menghasilkan jumlah lulusan yang terus meningkat tetapi kurang berkualitas.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia bahwa sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan diploma/Akademi/dan lulusan perguruan tinggi, hal ini dinyatakan pada penelitian Setiadi dalam Adhimursandi (2016). Kondisi ini tentu akan lebih sulit di hadapi ketika dimulainya persaingan secara global khususnya ketika terjadi pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA yang akan menghadapi lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing, karenanya itu para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan di dukung

untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) tetapi juga siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*).

Setiap tahun perguruan tinggi yang meluluskan sarjana (S1) terus meningkat jumlahnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), per Agustus 2019, jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 5,67 persen dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang. Secara kuantitas lulusan S1 dari waktu ke waktu kian bertambah, namun demikian mereka yang langsung diterima bekerja tidak seimbang. Hal ini tentu saja kian menambah persoalan mendasar yang dihadapi pemerintah yaitu masalah pengangguran khususnya pengangguran terdidik.

Salah satu penyebab tingginya pengangguran sarjana karena banyak sarjana yang sewaktu masih menjadi mahasiswa bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan dalam hidupnya setelah tamat dari perguruan tinggi menurut Rachmawati dalam Ozora (2016). Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak mempunyai perencanaan karir yang baik. Padahal, perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Berry dalam Ozora (2016), bahwa perencanaan karir merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam karir.

Dalam konteks makro, peningkatan sumber daya manusia untuk menjamin kesuksesan pembangunan dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan diluncurkan untuk membantu perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia, sehingga dengan demikian manusia diharapkan dapat mengusahakan kehidupannya sendiri yang lebih sejahtera. Oleh karena itu, salah satu tujuan pendidikan adalah mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri ataupun orang lain, sehingga terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera.

Menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *knowledge* dan *intellectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual). Mahasiswa yang merupakan calon

lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan niat untuk berwirausaha (*Interpreneurial intention*) melalui pembelajaran kewirausahaan dari universitas.

Pendidikan kewirausahaan sudah dikembangkan hampir di semua perguruan tinggi di Indonesia dengan proses yang sangat bervariasi yang bertujuan untuk menciptakan wirausaha. Pendidikan kewirausahaan di tingkat universitas harus mempertimbangkan pendekatan pengajaran yang tepat, yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung tentang bisnis bersama dengan praktik. Pendekatan kewirausahaan ini dapat meningkatkan pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa (Ndou et al., 2018; Cui et al., 2019). Wirausaha adalah seseorang yang dengan kreativitasnya menciptakan sesuatu yang memiliki values, baik dalam bentuk *tangible* maupun *intangible*. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran kewirausahaan pada perguruan tinggi harus dilakukan dengan semangat dan komitmen yang tinggi baik oleh personel dosen dan instansi.

Cui *et al.* (2019) menjelaskan bahwa pola pikir kewirausahaan adalah terkait dengan fenomena kognitif yang lebih mendalam yang mencerminkan keterlibatan unik tentang kegiatan kewirausahaan. Karena pendidikan yang ditawarkan oleh universitas sangat mempengaruhi pemilihan karir mahasiswanya, universitas dapat dilihat sebagai sumber wirausaha yang potensial. Ozora (2016) juga mengungkapkan proses atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyusun rencana karir terdiri atas 4 (empat) hal, yaitu: menilai diri sendiri, menetapkan tujuan karir, menyiapkan rencana-rencana, dan melaksanakan rencana-rencana tersebut.

Perencanaan karir adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan individu. Crites dalam Ozora *et.al* (2016) berpendapat bahwa untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir yaitu pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, individu dalam merencanakan karir patut memahami tahapan perencanaan karir yang baik meliputi penilaian terhadap diri

sendiri, eksplorasi karir, membuat rencana dan tujuan karir, mencatat keterampilan yang dibutuhkan dan mencari pekerjaan.

Terdapat lima indikator dari perencanaan karir individu, yaitu:

- a. *Asses Yourself*, langkah ini membantu individu menemukan dan mengatur semua keterampilan, minat, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjelajahi dunia kerja dan menampilkan diri sebagai pekerja yang potensial
- b. *Explorer Careers*, dalam langkah ini individu akan belajar bagaimana untuk meneliti persyaratan pendidikan, tugas, prospek dan pertumbuhan, gaji rata-rata, dan ketrampilan yang diperlukan untuk pekerjaan yang diminati.
- c. *Create a Plan & Set Goals*, adalah mempersempit arah yang ingin dituju, menetapkan tujuan dan membuat rencana untuk meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan apa yang dituju.
- d. *Expand Skills*, individu akan mencatat keterampilan yang dibutuhkan untuk dipelajari dan dimana bisa mendapatkannya sebelum memulai pencarian kerja.
- e. *Find a Job*, dalam langkah ini, individu akan membutuhkan resume yang terus diperbarui, surat lamaran, dan dalam beberapa situasi portofolio sampel kerja.

Di Indonesia aktivitas kewirausahaan secara umum masih rendah, terutama di kalangan mahasiswa. Menurut Boulton dalam Ira (2014) *Entrepreneurial activity* diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indeks *Entrepreneurial activity* maka semakin tinggi *Entrepreneurship level* suatu Negara.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Ramadhani (2017) mengutip data BPS pada tahun 2010 yang menyatakan jumlah wirausahawan muda di Indonesia diperkirakan hanya sekitar 0,18% atau sekitar 400.000 dari total penduduk dan masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wira-usahawan muda dari total penduduknya.

Padahal secara konsensus, sebuah negara agar bisa maju, idealnya memiliki wirausahawan sebanyak minimal 2% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa.

Menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *knowledge* dan *intellectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual). Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa dalam Sarah (2018).

Pendekatan pendidikan dari teacher-centered menjadi pendidikan yang berpusat pada peserta didik memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemikiran kritis mereka tentang kewirausahaan (Commarmond, 2017). Mahasiswa juga dapat mengenali pendekatan pengajaran penting utama setelah mengambil kursus kewirausahaan, termasuk memberikan praktik bisnis, mengunjungi perusahaan, dan mewawancarai pengusaha sukses. Teknik pengajaran yang menerapkan pembelajaran kontekstual dan memberikan pengalaman nyata alih-alih teori ini dianggap paling penting dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan kesadaran mahasiswa dalam berwirausaha (Farny et al., 2016; Potishuk dan Kratzer, 2017).

Berdasarkan fenomena tingkat pengangguran di Indonesia dan Bali yang telah diungkap sebelumnya, intensi berwirausaha harus ditetapkan pada masyarakat agar dapat mengurangi jumlah pengangguran yang menjadi permasalahan dalam menghadapi MEA 2020. Menurut Hisrich et al. (dalam Kusuma, 2016), intensi berkaitan dengan indikasi akan seberapa susah seseorang mencoba untuk memahami, seberapa besar usaha seseorang dalam merencanakan sesuatu, untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Menurut Krueger (dalam Adhimursandi, 2016), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses

kewirausahaan pendirian usaha baru. Sedangkan menurut Fayolle, Gailly and Lassas-Clere (dalam Adhimursandi, 2016), menyatakan bahwa intensi kewirausahaan berperan penting membentuk individu menjadi seorang entrepreneur. Sedangkan intensi kewirausahaan sendiri di pengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal.

Adhimursandi (2016) menyatakan ada beberapa faktor dalam membentuk intensi kewirausahaan antara lain *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial skill* dan faktor kontekstual. *Entrepreneurial traits* terdiri dari *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), *self efficacy* (efikasi diri), *Need for Power*, *Risk Taking Propensity* (kesediaan mengambil resiko). Sedangkan *Entrepreneurial skills* terdiri dari *Market awareness* dan *creativity*. Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik (*academic support*), *social support* dan dukungan lingkungan usaha juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan. Sebagai orang yang terdidik para lulusan dari perguruan tinggi dari tingkat diploma sampai dengan tingkat sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain (Adhimursandi, 2016).

Kepemilikan bisnis kecil mempunyai banyak keuntungan tetapi juga akan muncul kendala yang akan dihadapi oleh setiap wirausaha. Zimmerer (dalam Ira, 2014) mengemukakan wirausaha harus mengantisipasi kendala yang dapat muncul antara lain ketidakpastian pendapatan, resiko kehilangan seluruh investasi, kerja lama dan kerja keras, kualitas hidup rendah sampai bisnis mapan, tingkat stres tinggi, tanggung jawab penuh, serta rasa putus asa.

Berdasarkan data pelaporan Forlap Dikti pada tahun 2020 yang diakses pada tanggal 16 Juli 2021 jam 16.30 WIB, Universitas Lampung (UNILA) merupakan universitas yang memiliki mahasiswa terbanyak di provinsi Lampung yaitu sebanyak 27.631 mahasiswa yang terdaftar hingga tahun 2020 dengan rincian 11.256 mahasiswa laki-laki dan 16.375 mahasiswa perempuan. total keseluruhan mahasiswa ini dibagi kedalam 8 Fakultas yang terdiri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Hukum (FH), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Pertanian (FP), Fakultas Matematika dan Ilmu Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan (FKIP), dan Fakultas Kedokteran (FK).

Universitas Lampung turut serta dalam menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi yang cepat diserap pasar tenaga kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain. Banyak lapangan pekerjaan yang akan didapatkan setelah menempuh perkuliahan salah satunya dengan berwirausaha atau membuka lapangan kerja sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak universitas adalah memberikan mata kuliah kewirausahaan di setiap fakultas, hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta wawasan tentang kewirausahaan serta cara untuk menjadi seorang wirausahawan yang mandiri.

Oleh sebab pentingnya pembelajaran kewirausahaan yang beriring dengan tingginya angka pengangguran terdidik seperti yang telah di paparkan pada beberapa paragraf sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Lampung dengan objek mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Alasan peneliti memilih Universitas Lampung adalah karena beragamnya latar belakang jurusan utama yang diambil oleh para mahasiswa, dan kemudahan akses pada lokasi penelitian mengingat penelitian ini disusun ditengah pandemic *Covid-19* yang mengharuskan kita untuk mengurangi mobilitas.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa beberapa faktor penentu intensi kewirausahaan seperti yang dijelaskan Turker dan Selcuk (2008) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan struktural dalam

bentuk kolaborasi dari semua sektor dalam masyarakat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil dari penelitian Indarti dan Rostiani (2008), efikasi diri (*self efficacy*) mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Indonesia dan Norwegia, namun kebutuhan akan prestasi atau *need for achievement*, umur dan gender tidak terbukti secara signifikan sebagai prediktor intensi kewirausahaan.

Penelitian Hermina, *et.al.* (2011) menemukan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor membentuk niat berwirausaha dan kondisi peluang bisnis sangat mendukung niat untuk menjadi wirausaha di mana kondisi peluang bisnis dapat dikategorikan ke dalam faktor *creativity*. Hal ini juga didukung oleh hasil dari penelitian Wibowo (2011), bahwa faktor pembelajaran di lingkungan sekolah memiliki pengaruh paling tinggi terhadap niat mahasiswa. Disamping itu menurut penelitian Hamidi, *et.al* (2008) juga menghasilkan adanya pengaruh yang kuat antara kreativitas dan intensi kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang menjadi dasar dilakukannya penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Perencanaan Karir Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Lampung)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lampung?
2. Bagaimana pengaruh Perencanaan Karir terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lampung.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Perencanaan Karir terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Perencanaan Karir Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Lampung”.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pembelajaran Kewirausahaan

Istilah wirausaha sering dipakai tumpang tindih dengan istilah wiraswasta. Di dalam berbagai literatur dapat dilihat bahwa pengertian wiraswasta sama dengan wirausaha demikian pula penggunaan istilah wirausaha seperti sama dengan wiraswasta. Dalam arti lain, istilah wiraswasta ada yang menghubungkan dengan istilah saudagar, walaupun sama artinya dalam Sanskerta, tetapi maknanya berlainan. Wiraswasta terdiri atas tiga kata: *wira*, *swa*, *sta*, masing-masing berarti: *wira* adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak, *swa* artinya sendiri dan *sta* artinya berdiri. Sedangkan saudagar terdiri dari dua suku kata, yaitu *sau* berarti seribu dan *dagar* artinya akal. Jadi saudagar berarti seribu akal menurut Rashid (dalam Salim, 2017).

Bertolak dari ungkapan etimologis di atas, Soemanto (dalam Salim, 2017) menyebutkan wiraswasta berarti keberanian, keutamaan serta kepekaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Ada pandangan yang menyatakan bahwa wiraswasta sebagai pengganti istilah *entrepreneur*. Ada juga pandangan untuk istilah *entrepreneur* untuk wirausaha. Sedangkan untuk istilah *entrepreneurship* digunakan istilah kewirausahaan.

Menurut Mueller (2011) pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa dimana pembelajaran kewirausahaan memiliki 7 indikator pendukung, yaitu:

1. Pengetahuan praktis

2. Perencanaan bisnis
3. *Role model*
4. *Networking*
5. Praktek Kerja
6. *Feedback*
7. Kontrol Perilaku

2.1.2 Perencanaan Karir

Ulfah (2017) menjelaskan bahwa minat dan rencana karier mahasiswa jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Kleinknecht & Hefferin (dalam Ozora, *et.al* 2016) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan karir adalah suatu proses berkelanjutan dari penilaian diri dan penetapan tujuan.

Karir merupakan perjalanan yang dilalui seseorang selama hidupnya. Karir menunjukkan perkembangan karyawan secara individual dalam jenjang jabatan atau kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerja dalam suatu organisasi. Saat ini karir manunjukkan rangkaian atau urutan pekerjaan/jabatan yang dipegang orang-orang selama riwayat pekerjaannya, tidak pandang tingkat pekerjaan atau tingkat organisasinya.

Karir tidak hanya menunjukkan perubahan pekerjaan gerak vertikal naik dalam suatu organisasi. Meskipun sebagian besar karyawan masih berusaha mencapai kemajuan, akan tetapi banyaknya orang yang menolak pekerjaan yang lebih berat tanggungjawabnya untuk tetap dalam jabatan yang sekarang dipegang dan disukainya. Karir menurut Rivai dan Sagala (dalam Mulyadi, 2019) adalah “seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya”.

Crites (dalam Ozora, *et.al* 2016) berpendapat bahwa untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir yaitu pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, individu dalam merencanakan karir patut memahami tahapan perencanaan karir yang baik meliputi penilaian terhadap diri sendiri, eksplorasi karir, membuat rencana dan tujuan karir, mencatat keterampilan yang dibutuhkan dan mencari pekerjaan.

Winkel (dalam Ozora, *et.al*, 2016) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan karirnya adalah keluarga dan lingkungan, keadaan jasmani, pergaulan dengan teman-teman, gaya hidup, suasana keluarga dan bagaimana seorang individu dibesarkan dalam keluarga. Perencanaan karir yang baik dapat memberikan berbagai manfaat antara lain: pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan meningkat serta tanggap dalam memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Adiyas (2007), proses atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyusun rencana karir terdiri atas 4 (empat) hal, yaitu: menilai diri sendiri, menetapkan tujuan karir, menyiapkan rencana-rencana, dan melaksanakan rencana-rencana tersebut. Hal ini senada dengan penelitian Ozora (2016) ada lima tahap perencanaan karir individu yaitu:

- a. *Assess Yourself*, Langkah ini membantu individu menemukan dan mengatur semua keterampilan, minat, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjelajahi dunia kerja dan menampilkan diri sebagai pekerja yang potensial.
- b. *Explorer Careers*, dalam langkah ini individu akan belajar bagaimana untuk mengambil semua informasi yang ia pelajari tentang dirinya pada Langkah 1 dan mengeksplorasi pekerjaan yang sesuai. Individu akan belajar bagaimana untuk meneliti persyaratan pendidikan, tugas, prospek dan pertumbuhan, gaji rata-rata, dan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan yang diminati.
- c. *Create a Plan & Set Goals*, adalah mempersempit arah yang ingin dituju, menetapkan tujuan dan membuat rencana untuk meningkatkan kesempatan mendapatkan apa yang dituju tersebut
- d. *Expand Skills*, individu akan mencatat keterampilan yang dibutuhkan untuk dipelajari dan dimana bisa mendapatkannya sebelum memulai pencarian kerja.

- e. *Find a Job*, dalam langkah ini, individu akan membutuhkan resume yang terus diperbarui, surat lamaran, dan dalam beberapa situasi portofolio sampel kerja.

Individu juga perlu tahu bagaimana menggunakan kontaknya untuk memasuki pasar kerja yang tersembunyi. Langkah ini akan memberikan informasi dan kegiatan untuk benar-benar membuat individu menonjol.

Menurut Winkel (dalam Ozora, 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan karirnya, antara lain: keluarga, keadaan jasmani, pergaulan dengan teman-teman, dan gaya hidup. Pendapat Winkel juga didukung oleh Brek (dalam Ozora, 2016) yang menyebutkan bahwa perencanaan karir seseorang ditentukan oleh beberapa hal yaitu:

- a. Orang tua, dimana mereka ikut berperan dalam menentukan arah pilihan karir pada anaknya walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karir selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan keprofesionalan pada anak yang menjalaninya.
- b. Teman sebaya, dimana pengaruhnya bersifat eksternal. Bila anak tidak mempunyai dorongan internal bakat, minat dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas (sesuai tuntutan) maka kemungkinan besar anak tersebut akan mengalami kegagalan.
- c. *Gender, stereotype* masyarakat seringkali telah menilai terhadap peran jenis kelamin seseorang. Masyarakat menghendaki agar jenis, tugas dan pekerjaan tertentu dilakukan oleh jenis kelamin tertentu. Diakui atau tidak bahwa jenis kelamin kadang-kadang menentukan seseorang dalam memilih karir pekerjaan.
- d. Karakteristik kepribadian individu, keberhasilan dalam memilih dan menjalankan karir pekerjaan sangat ditentukan karakteristik kepribadian individu yang bersangkutan. Individu yang memiliki bakat, minat, kemampuan, kecerdasan, motivasi internal tanpa ada paksaan dari orang lain (teman, masyarakat atau orang tua) biasanya akan mencapai keberhasilan dengan baik.

2.1.3 *Entepreneurship Intention*

Berdasarkan fenomena tingkat pengangguran di Indonesia dan Bali yang telah diungkap sebelumnya, intensi berwirausaha harus ditetapkan pada masyarakat agar dapat mengurangi jumlah pengangguran yang menjadi permasalahan dalam menghadapi MEA 2020. Menurut Hisrich et al. (dalam Kusuma, 2016), intensi berkaitan dengan indikasi akan seberapa susah seseorang mencoba untuk memahami, seberapa besar usaha seseorang dalam merencanakan sesuatu, untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Menurut Krueger (dalam Adhimursandi, 2016), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Sedangkan menurut Fayolle, Gailly and Lassas-Clere (dalam Adhimursandi, 2016), menyatakan bahwa intensi kewirausahaan berperan penting membentuk individu menjadi seorang entrepreneur. Sedangkan intensi kewirausahaan sendiri di pengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal.

Secara sederhana *entrepreneur* adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Kasmir (dalam Wirananda dan Warmika, 2016), menyatakan bahwa dalam memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan pengusaha. Kruger *et al.* (dalam Wirananda dan Warmika, 2016), kewirausahaan adalah prediksi yang dapat dipercaya untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan.

Pada dasarnya, pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan

faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Menurut Fayolle, *et.al.* (dalam Adhimursandi 2016), menyatakan bahwa intensi kewirausahaan berperan penting membentuk individu menjadi seorang entrepreneur. Sedangkan intensi kewirausahaan sendiri di pengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Ada beberapa faktor dalam membentuk intensi kewirausahaan antara lain *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial skill* dan faktor kontekstual. *Entrepreneurial traits* terdiri dari *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), *self efficacy* (efikasi diri), *Need for Power*, *Risk Taking Propensity* (kesediaan mengambil resiko). Sedangkan *Entrepreneurial skills* terdiri dari *Market awareness* dan *creativity*. Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik (*academic support*), *social support* dan dukungan lingkungan usaha juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan.

Dalam mencapai keberhasilannya, seorang wirausaha memiliki ciri-ciri tertentu, Menurut Thomas F. Zimmerer yang menggabungkan pandangan Timmons dan McClelland, karakteristik sikap dan perilaku kewirausahaan yang berhasil, yaitu:

- a. *Commitment and determination*, yaitu memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha.
- b. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab baik dalam mengendalikan sumberdaya yang digunakan maupun tanggung jawab terhadap keberhasilan berwirausaha. Oleh karena itu, akan mawas diri secara internal.
- c. *Opportunity obsession*, yaitu selalu berambisi untuk mencari peluang. Keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila ada tujuan
- d. *Tolerance for risk, ambiguity, and uncertainty*, yaitu tahan terhadap risiko dan ketidakpastian. Wirausaha harus belajar untuk mengelola risiko dengan cara mentransfer risiko ke pihak lain seperti bank, investor, konsumen, pemasok,

dan lain-lain. Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki toleransi terhadap pandangan yang berbeda dan ketidakpastian

- e. *Self confidence*, yaitu percaya diri. Ia cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil
- f. *Creativity and flexibility*, yaitu berdaya cipta dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekakuan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat seringkali membawa kegagalan. Kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreativitas yang tinggi.
- g. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu memerlukan umpan balik yang segera. Ia selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang dikerjakannya. Oleh karena itu, dalam memperbaiki kinerjanya, ia selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan selalu belajar dari kegagalan.
- h. *High level of energy*, yaitu memiliki tingkat energy yang tinggi. Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata orang lainnya, sehingga ia lebih suka kerja keras walaupun dalam waktu relatif lama.
- i. *Motivation to excel*, yaitu memiliki dorongan yang selalu unggul. Ia selalu ingin lebih unggul lebih berhasil dalam mengerjakan apa yang dilakukannya dengan melebihi standar yang ada. Motivasi ini muncul dalam diri (internal) dan jarang dari eksternal.
- j. *Orientation to the future*, yaitu berorientasi pada masa yang akan datang. Untuk tumbuh dan berkembang, ia selalu berpandangan jauh ke masa depan yang lebih baik.
- k. *Willingness to learn from failure*, yaitu selalu belajar dari kegagalan. Wirausaha yang berhasil tidak pernah takut gagal. Ia selalu memfokuskan kemampuannya pada keberhasilan.
- l. *Leadership ability*, yaitu kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan (power), ia harus memiliki taktik mediator dan negotiator daripada dictator

Berdasarkan penelitian Agustini (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga. Orang tua akan memberikan corak budaya, suasana rumah, pandangan hidup dan pola sosialisasi yang akan menentukan sikap, perilaku serta proses pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha akan mendukung dan mendorong kemandirian, berprestasi dan bertanggung jawab.
2. Pendidikan. Pentingnya pendidikan kewirausahaan dikemukakan oleh Saroni (dalam Nurhaliza, 2019), yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan formal memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses kewirausahaan, tantangan yang dihadapi para pendiri usaha baru dan masalah-masalah yang harus diatasi agar berhasil. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Cui, *et al* (2019) yang menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di tingkat universitas harus mempertimbangkan pendekatan pengajaran yang tepat, yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung tentang bisnis bersama dengan praktik. Pendekatan kewirausahaan ini dapat meningkatkan pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa.
3. Nilai Personal (faktor kepribadian). Intensi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Faktor kepribadian terdiri atas *need for achievement*, *locus of control*, dan *self-efficacy*. Seseorang yang memiliki keinginan yang kuat untuk berprestasi biasanya mengapresiasi tanggungjawab personal dan menyukai risiko serta memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil dari keputusannya. *Locus of control* mengacu pada persepsi individu tentang kesuksesan dan kegagalan. Semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi intensi kewirausahaan seseorang. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang dibebankan kepadanya. Persepsi seseorang terhadap *self-efficacy* memiliki pengaruh yang kuat pada tindakan mereka dan bagaimana pengetahuan dan ketrampilan akan dimanfaatkan (Indarti, 2004).

4. Usia. Roe (dalam Wijaya 2007) mengatakan bahwa minat terhadap pekerjaan mengalami perubahan sejalan dengan usia tetapi menjadi relatif stabil pada *post adolescence*. Penelitian Strong (dalam Hartini 2002) yang dilakukan terhadap sejumlah pria berusia 15-25 tahun tentang minat terhadap pekerjaan menunjukkan bahwa minat berubah secara sedang dan cepat pada usia 15-25 tahun dan sesudahnya sangat sedikit perubahannya.

Jenis kelamin. Jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap niat berwirausaha mengingat adanya perbedaan terhadap pandangan pekerjaan antara pria dan wanita.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Daftar Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	David Ozora <i>et.al</i> (2016)	Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran perencanaan karir yang dilakukan mencakup lima tahap yaitu: <i>asses yourself, explorer career, create a plan, expand skills, dan find a job.</i>
2	Doddy Adhimursandi (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan	Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain : <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>Enterpreneurial traits</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan. 2. Variabel <i>Enterpreneurial skill</i> berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu <i>creativity</i> dan <i>market awareness</i>, hasil uji dari kedua indikator ini menunjukkan bahwa indikator <i>market awareness</i> berpengaruh positif, sedangkan indikator <i>creativity</i> berpengaruh negatif terhadap minat kewirausahaan. 3. Variabel Kontekstual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan

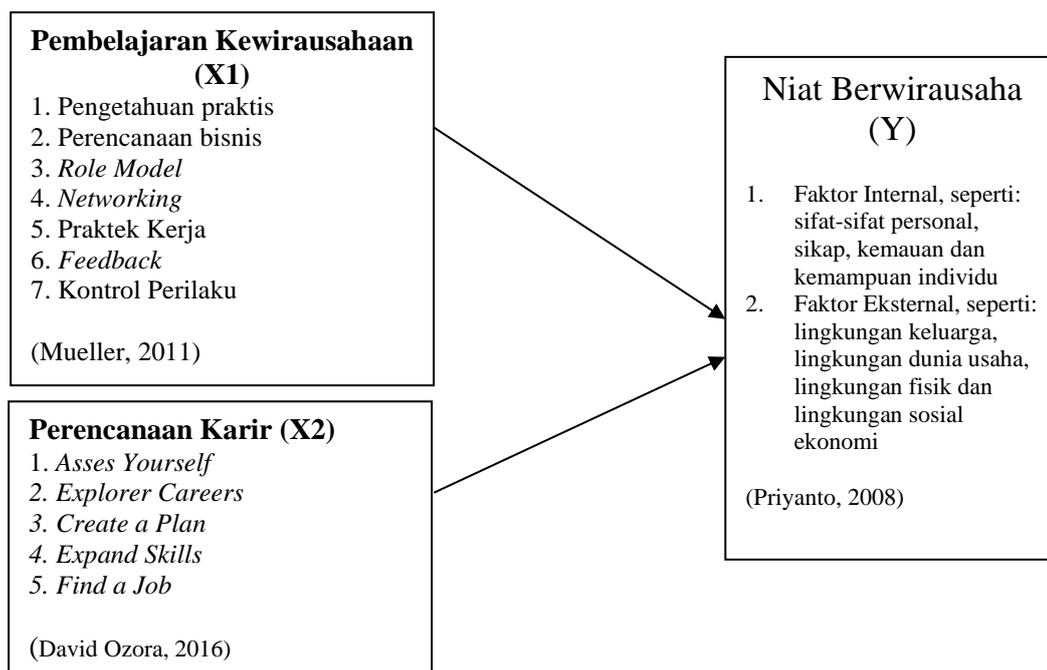
Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Made Wirananda Adi Kusuma, I Gde Ketut Warmika (2016)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Itensi Berwirausaha Pada S1 FEB UNUD	Motivasi Berwirausaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha Ini berarti setiap peningkatan Motivasi Berwirausaha akan mengakibatkan Intensi Berwirausaha di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ikut meningkat. Kebutuhan Akan Prestasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha
4.	Retno Kanarsih, Susilaningsih, Sri Sumaryati (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	Berdasarkan hasil pengolahan data maka menurut rumus Ajzen disimpulkan bahwa sebanyak 96% mempunyai minat tinggi untuk berwirausaha. Tingginya minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP-UNS dipengaruhi oleh adanya kebutuhan, pengalaman dan kesempatan seperti pendapat Sardiman (2005). Kebutuhan terhadap pekerjaan yang menjanjikan masa depan serta timbulnya kesadaran akan tingginya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan sekarang ini, mendorong mahasiswa untuk ikut berkontribusi sebagai pihak penyedia lapangan pekerjaan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

2.3 Kerangka Pikir

Pembelajaran Kewirausahaan dan Perencanaan karir yang baik dapat memberikan berbagai manfaat antara lain: pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan meningkat serta tanggap dalam memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Mueller (2011) mengemukakan bahwa ada banyak kemungkinan untuk mempengaruhi niat kewirausahaan, terutama dengan cara meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan oleh para subjek. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan perencanaan dan pendekatan pedagogi yang tepat maka dapat menumbuhkan niatan berwirausaha bagi para mahasiswa itu sendiri. Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Utomo et al. (2014) yang mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dan disekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa.

Hasil-hasil penelitian diatas dapat dirumuskan menjadi kerangka pikir dibawah ini:



Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang ada maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

H₁: Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan memiliki pengaruh positif bagi Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lampung.

H₂: Pengaruh Perencanaan Karir memiliki pengaruh positif bagi Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur sistematis yang perlu dicermati saat melaksanakan penelitian, agar hasil dari penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2010). Variabel yang akan diuji korelasinya adalah pembelajaran kewirausahaan dan perencanaan karir terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Perencanaan Karir terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa” mengambil objek pada Mahasiswa Universitas Lampung.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Oei (2010) ada tiga jenis riset atau penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada informasi yang akan dicari dalam riset sumber daya manusia, yaitu:

1. Penelitian eksploratori

Penelitian eksploratori merupakan desain penelitian dengan tujuan utama memperoleh pandangan mendalam dan menyeluruh tentang masalah manajemen sumber daya manusia yang sebenarnya atau hanya sekedar untuk mengetahui permasalahan awal atau ada tidaknya masalah dalam sumber daya manusia.

2. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan desain penelitian dengan tujuan utama menggambarkan sesuatu dan merupakan lanjutan dari penelitian eksploratori.

3. Penelitian kausal

Penelitian kausal merupakan desain penelitian dengan tujuan utama membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat.

Hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk kedalam desain penelitian studi kausal yang membuktikan sebab-akibat atau hubungan dipengaruhi dan mempengaruhi antara pembelajaran kewirausahaan, perencanaan karir dan niat berwirausaha.

3.3 Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari pihak pertama yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diteliti (Sekaran, 2017).

Berdasarkan sifatnya, data primer dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Data kualitatif, bersifat tidak terstruktur sehingga variasi data dari sumbernya mungkin sangat beragam, hal ini disebabkan karena para karyawan yang terlibat dalam penelitian diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat.
- b. Data kuantitatif, bersifat terstruktur sehingga mudah dibaca peneliti. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung berupa angka-angka yang diperoleh langsung, seperti jumlah mahasiswa, dan data-data lainnya yang menunjang penelitian ini.

Jenis data yang digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari mahasiswa Universitas Lampung sebagai responden dengan instrumen utama berupa kuesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada seperti dari literatur, internet, dan studi kepustakaan terkait dengan topik penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2010). Ciri yang dimaksud tidak terbatasnya sebagai ciri lokasi, akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik individu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Lampung dengan syarat mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Dalam hal ini yang dimaksud populasi adalah mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2016 sampai dengan 2018 yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Penelitian dengan jumlah populasi yang besar sehingga tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada dalam populasi misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *non-probability* sampling, teknik purposive, yang menggunakan rumus Roscoe (dalam Sekaran, 2017) memberikan pedoman penentuan besarnya sampel penelitian, yaitu jumlah sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk

kebanyakan penelitian. Penelitian *multivariate* (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih disukai 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam studi. Berdasarkan pendapat di atas, jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian ini minimal memenuhi pedoman penentuan sampel oleh Roscoe (dalam Sekaran, 2017), sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 154 koresponden.

3.5 Variabel Penelitian

Wijaya (2013) mengartikan variabel sebagai suatu yang dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai, sebagai sinonim dari konstruk yang dinyatakan dengan nilai atau angka. Variabel berdasarkan hubungannya dapat dikelompokkan menjadi beberapa variabel yaitu:

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas penelitian ini adalah Pembelajaran Kewirausahaan yang akan diwakili sebagai X1 dan Perencanaan Karir yang akan diwakili sebagai X2.
- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi (respon) atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain. Dalam penelitian ini Niat Berwirausaha yang akan diwakili sebagai Y.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Data dan informasi yang dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017), survey menggunakan kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternative yang didefinisikan dengan jelas. Kuesioner merupakan mekanisme

pengumpulan data yang efisien serta lebih murah dan memakan waktu yang singkat dibandingkan wawancara dan observasi

Kuesioner diujicobakan dengan mahasiswa Universitas Lampung baik yang telah mengikuti atau yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan survey yang dilakukan sepenuhnya melalui *online (Google Form)*. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pendekatan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Dalam skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. jawaban setiap item instrumen. menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.1. Tabel skala likert

Kategori	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2014

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa angka 1 (satu) menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan negatif (sangat tidak setuju) terhadap pertanyaan – pertanyaan yang diajukan, sedangkan angka 5 (lima) menunjukkan tanggapan yang bersifat positif (sangat setuju).

3.7 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari suatu variable berkaitan dengan bagaimana cara untuk mengukur suatu variable dalam suatu penelitian. Definisi operasional umumnya berkaitan dengan aspek atau indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variable. (Siswanto dan Suyanto, 2018)

Menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami penelitian, maka variabel-variabel dalam penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Kesimpulan penelitian memperoleh kesepakatan karena semua peneliti dapat melakukan pembuktian ulang dan menghasilkan kesimpulan yang sama. (Purwanto dalam Siswanto dan Suyanto, 2018)

Variabel penelitian dan definisi operasional dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variable

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pembelajaran Kewirausahaan (X ₁)	Pembelajaran Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa (Mueller, 2011)	1. Dapat Berpikir Praktis 2. Perencanaan Bisnis 3. <i>Role Model</i> 4. Jaringan Wirausaha 5. <i>Feedback</i> (Mueller, 2011)	Skala Likert (STS, TS, N, S, ST)
Perencanaan Karir (X ₂)	Sebuah proses dimana seorang individu menyeleksi tujuan karir dan jenjang karirnya. (Rivai, 2004)	1. <i>Asses Yourself</i> 2. <i>Explorer Careers</i> 3. <i>Create a Plan & Set Goals</i> 4. <i>Expand Skills</i> 5. <i>Find a Job</i> (Ozora, 2016)	Sanusi (2014)
Niat Berwirausaha (Y)	Sebuah langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004)	1. Faktor Internal, seperti: sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu 2. Faktor Eksternal, seperti: lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik dan lingkungan sosial ekonomi (Priyanto, 2008)	Skala Likert (STS, TS, N, S, ST) Sanusi (2014)

3.8 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Ghozali (2013) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis faktor dengan bantuan software SPSS. Untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat atau tidaknya dilakukan analisis faktor menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Validitas suatu butir kuesioner dapat dianggap valid jika nilai KMO $> 0,5$.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2013) menyatakan reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan menggunakan teknik pengukuran *chronbach alpha*, hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila *chronbach alpha* $> 0,6$.

3. Uji Normalitas

Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas kuesioner dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov-Test*.

3.9 Metode Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier merupakan metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan variable terikat (dependen; respon; Y) dengan satu atau lebih variable bebas (independen, prediktor, X). Apabila banyaknya variabel bebas hanya ada satu, disebut sebagai regresi linier sederhana, sedangkan apabila terdapat lebih dari 1 variabel bebas, disebut sebagai regresi linier berganda. Analisis regresi setidaknya-tidaknya memiliki 3 kegunaan, yaitu untuk tujuan

deskripsi dari fenomena data atau kasus yang sedang diteliti, untuk tujuan kontrol, serta untuk tujuan prediksi (Kurniawan, 2008)

Rumus analisis linier berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y= variabel Niat Berwirausaha

X₁= variabel Pembelajaran Kewirausahaan

X₂= variabel Perencanaan Karir

b_{1,2}= koefisien a = konstanta e = *error*

2. Uji T (T-Test)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara parsial variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, dikatakan berpengaruh signifikan apabila $\text{sig} < \alpha (0,05)$.

Pengujian penelitian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% melalui ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (0,05)$, maka hipotesis didukung.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,05)$, maka hipotesis tidak didukung.

Hasil uji t dapat dilihat pada *Output Coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS.

3.10 Metode Uji Hipotesis

1. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016)

2. Uji F (Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel terikat, Ghozali (2016). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df1 = (k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df2 = (n-k)$, k merupakan banyaknya parameter koefisien model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan perencanaan karir terhadap niat berwirausaha mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu

1. Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik seorang mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan maka dapat meningkatkan niat mahasiswa tersebut untuk berwirausaha.
2. Perencanaan Karir berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan karir yang dimiliki seorang mahasiswa maka tingkat niat mahasiswa untuk berwirausaha akan semakin baik.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan oleh pihak universitas berpengaruh untuk menumbuhkan niat bagi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Adanya program praktek kerja (magang) untuk mahasiswa dapat sebaiknya mendapat perhatian lebih bagi pihak universitas maupun mahasiswa, karena pengalaman yang didapat sewaktu mengikuti praktek kerja menjadi pembelajaran yang sangat bermanfaat dan berharga serta dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Salah satu program magang yang bisa diikuti oleh mahasiswa adalah program Magang Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

2. Perencanaan Karir yang baik diawali dengan tahapan *asses yourself*. Sebaiknya mahasiswa sudah diberikan pemahaman sejak dini tentang pentingnya melakukan penilaian terhadap diri sendiri agar mahasiswa dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Sebaiknya penilaian ini dilakukan secara berkala sertsa mendapat bimbingan dosen-dosen di fakultas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimursandi, Doddy. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 13. Universitas Mulawarman
- Agustini, Veronika. 2013. Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, *Internal Locus Of Control*, Kematangan Karir terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja. *Widya Warta* No. 01 Tahun XXXV II/ Januari 2013
- Azwar, Budi. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau). *Menara*, Vol. 12 No. 1 Januari – Juni 2013
- Cui, J., Sun, J., Bell, R., 2019. The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: the mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *Int. J. Manag. Educ.* 100296.
- Gelard, Parvaneh. 2011. Impact of some contextual factors on entrepreneurial intention of university students. *African Journal of Business Management* Vol. 5(26), pp. 10707-10717
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidi, D.Y., Wennberg, K. & Berglund, H. 2008. Creativity in entrepreneurship education. *Journal Small Business and Enterprise Development*, 1304-320.
- Handayani, Titik. 2015. Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Era Global. *Jurnal Kependudukan Indonesia* Vol. 1: 53-64.
- Hattab, Hala W. 2014. Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of University Students in Egypt, *The Journal of Entrepreneurship* 23 (1), pp: 1-18
- Hermina, U.N., Novieyana, S. & Zain, D. 2011. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. *Jurnal Eksos*, 7(2), 130-141.

- Indarti, N. & Rostiani, R. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 1-26.
- Lee, S.H. & Wong, P.K. 2004. An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Liza, L. O., & Rusandi, M. A. (2016). Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Ipa Sma. 1, 14–17.
- Mulyaningsih. 2019. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Pengangguran Di Indonesia. Seminar Nasional & *Call for Paper* Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019) “Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing”, 235.
- Mursidah, Waliyam. 2014. Pengelolaan Pusat Pengembangan Karir (Career Center) Terhadap Penyaluran Lulusan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhaliza. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. Universitas Siliwangi.
- Ozora, David, *et.al.* 2016. Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kemenristekdikti. https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/RTJCNzA1QTctMTczRS00NjRBLTIGQUMtNTA5MTI4NzA5NTE1 diakses pada Juli 2021.
- Priyanto S.H. 2008. *Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pujiono, Cri Henry. 2015. Tingkat Ketakutan Akan Kegagalan Mahasiswa Angkatan 2011 Jurusan Psikologi dengan IPK Kurang Dari 2.75 Dalam Menghadapi Persaingan Kerja. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Ramadhani, Nurnida. 2017. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Universitas Telkom. *Jurnal Ecodemica*, Vol-1 No. 1 April 2017.
- Rivai, V. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.Simamora, Henry. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Cetakan Ke-4. Bandung: AFABETA.
- Suharti L & Hani S. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Intrepreneurial Intention). (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 13, No.2, September 2011:124-134
- Susilaningih, 2015. Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi:Peningkah untuk Semua Profesi *Jurnal Ekonomia; Kajian Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 11. No. 1 2015
- Turker, D. & Selcuk, S.S. 2008. Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142-159.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109-122.
- Wijaya, Tony.2007. “Hubungan *Adversity Intelligence* dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta).” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9, hal: 117-127.
- Wirananda, Made Adi Kusuma & I Gede Ketut Warmika. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Itensi Berwirausaha Pada S1 FEB UNUD. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.1, 2016: 678-705